

**ANALISIS PEMBELAJARAN PBL PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DALAM PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV DI SDN SUKUN 2**

MALANG

Olivia Rabita^{1*}, Siti Halimatus Sakdiyah², Prihatin Sulistyowati³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹oliviarabita666@gmail.com, ²halimatus@unikama.ac.id,

³prihatinsulistyowati@unikama.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

The implementation of Problem-Based Learning (PBL) has been attempted in fourth-grade social studies at SDN Sukun 2 Malang as a response to global demands for critical thinking and problem-solving abilities. This research aims to comprehensively describe the PBL implementation process, analyze the development of students' critical thinking skills, and identify the supporting and hindering factors in the implementation of PBL and the development of fourth-grade students' critical thinking skills at SDN Sukun 2 Malang in solving social studies problems. This research used a qualitative approach with an analytical descriptive design, with 27 fourth-grade B students as subjects. The research instruments included observation sheets, interview guides, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, and data validity was checked through triangulation techniques. Research findings indicate that PBL implementation proceeded through stages of providing contextual problems, group collaboration, discussion and problem-solving, product creation (slogan), and process performance assessment, with the teacher acting as a facilitator and motivator. The application of PBL in the classroom was supported by the active role of the teacher, the availability of learning facilities, and student enthusiasm in group work. PBL in the classroom successfully encouraged students to be more active, critical thinkers, and collaborative, although it still faced challenges requiring further adaptation and habituation.

Keywords: *PBL, critical thinking, problem-solving, social studies, elementary school*

ABSTRAK

Implementasi PBL telah diupayakan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Sukun 2 Malang sebagai respons terhadap tuntutan global akan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh proses implementasi PBL, menganalisis perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PBL dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sukun 2 Malang dalam memecahkan masalah IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif

analitis, dengan subjek 27 peserta didik kelas IVB. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui model Miles dan Huberman, serta pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Temuan penelitian menunjukkan implementasi PBL berlangsung melalui tahapan pemberian masalah kontekstual, kolaborasi dalam kelompok, diskusi dan pemecahan masalah, penciptaan produk (slogan), dan penilaian kinerja proses, dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Penerapan PBL di kelas didukung oleh peran aktif guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam kerja kelompok. PBL di kelas berhasil mendorong siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama, meskipun masih dihadapkan pada tantangan yang memerlukan adaptasi dan pembiasaan lebih lanjut.

Kata Kunci: PBL, berpikir kritis, pemecahan masalah, IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Di era informasi dan teknologi yang berkembang pesat, abad ke-21 menuntut lebih dari sekadar pengetahuan dasar. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi kunci untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis (Simanjuntak & Sudibjo, 2019). Berpikir kritis mencakup analisis informasi secara aktif, evaluasi argumen, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti (Dulyapit et al., 2023), sementara pemecahan masalah melibatkan identifikasi, analisis, dan penerapan solusi secara sistematis. Kedua kemampuan ini penting agar peserta didik mampu beradaptasi dan sukses di tengah perubahan zaman (Yustinaningrum et al., 2022), sehingga pengembangannya menjadi

prioritas dalam pendidikan. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pemecahan masalah nyata, selaras dengan teori-teori pembelajaran modern. Teori konstruktivisme mendukung PBL karena siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan (Waseso, 2018). Sejalan dengan kognitivisme, PBL melibatkan pemrosesan informasi dan pembentukan pemahaman baru (Sarimuddin et al., 2021). Selain itu, belajar dipandang sebagai proses membangun makna dengan mengaitkan pengetahuan lama dan baru (Maria et al., 2022). PBL juga mencerminkan teori belajar sosial dengan menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi antar siswa (Agustian & Sanusi, 2024).

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah tidak hanya penting untuk prestasi akademik, tetapi juga berdampak luas bagi kehidupan pribadi dan sosial. Dalam konteks PBL, kedua kemampuan ini menjadi fokus utama seiring penerapan teori pembelajaran modern. Di tengah kompleksitas era global, siswa yang mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis lebih siap menghadapi tantangan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Setiana & Purwoko (2020) menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis dapat memahami masalah, menyusun alasan yang logis, menarik kesimpulan tepat, serta menilai dan merevisi hasil pemikirannya secara mendalam.

PBL merupakan pendekatan yang relevan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Setyowati & Fimansyah (2018) menekankan bahwa pembelajaran IPS yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa, kerja kelompok, dan pembelajaran kooperatif untuk membangun

pemahaman isu, berpikir kritis, dan keterampilan social. PBL juga mendorong siswa menjadi pembelajar aktif yang mampu menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah kontekstual, sebagaimana diungkapkan oleh Mardani et al. (2021) dan didukung pula oleh Setyowati & Fimansyah (2018). Lebih lanjut, Astutik (2022) menegaskan bahwa PBL menjadikan masalah sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi secara efektif.

Wawancara dengan wali kelas IV B menunjukkan bahwa penerapan PBL berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menganalisis situasi, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri, yang mencerminkan perkembangan berpikir kreatif dan fleksibel. Namun, implementasi PBL juga menghadapi sejumlah kendala, seperti kesulitan siswa dalam memahami masalah yang kompleks dan abstrak, kurangnya panduan guru di awal pembelajaran, serta keterbatasan sumber daya dan waktu.

Kendala-kendala ini memengaruhi efektivitas PBL, meskipun manfaatnya tetap terlihat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Sahira et al. (2021) menyoroti bahwa sebagian besar penelitian IPS di tingkat sekolah dasar masih berfokus pada aspek karakter siswa. Penelitian oleh Ikasari & Maisaroh (2025) menemukan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS melalui pendekatan kuantitatif di SD Sonosewu Bantul. Penelitian Dores et al. (2020) mencatat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV (29,58%) dan menekankan pentingnya peran guru dalam mengatasinya. Sementara itu, Sukowati & Harjono (2023) melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa IPA kelas V dari 64,18 menjadi 80,38 melalui PBL. Penelitian Hidayah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa PBL berbasis blended learning lebih efektif dibandingkan model problem solving, dengan skor rata-rata masing-masing 92,00 dan 89,08.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

deskriptif analitis untuk menggambarkan implementasi PBL dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Sukun 2 Malang (Rachman et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IVB dan seorang guru kelas. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Yulistiawaty, 2020). Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi berdasarkan sintaks PBL, serta dokumen seperti modul ajar, hasil kerja siswa, dan catatan lapangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Citriadin, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara guru, implementasi model PBL di kelas IV SDN Sukun 2 Malang telah berlangsung secara sistematis dan

mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan dimulai dari pemberian masalah kontekstual, diskusi kelompok, pengisian tabel evaluasi, pencarian solusi, hingga pembuatan karya seperti slogan. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memastikan semua anggota berpartisipasi. "Semua siswa terlibat baca, diskusi, isi tabel, dan merancang slogan. Semua punya peran masing-masing" (Wawancara guru, 2025). Penilaian dilakukan secara holistik melalui aspek sikap, evaluasi formatif, dan keterampilan yang menilai pemahaman konsep, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis masalah.

Secara konseptual, implementasi ini sesuai dengan pemikiran John Dewey yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan (Aprina et al., 2024). Selain itu, teori konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial yang mendalam (Supardan, 2016). Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam berdiskusi

dan bekerja sama, yang berdampak positif pada motivasi belajar dan pemahaman materi. Risandy et al. (2023) juga menegaskan bahwa PBL meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa memiliki terhadap pembelajaran.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis masalah, menyusun solusi logis, mengevaluasi informasi, serta menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Robbani (2025) menyatakan bahwa PBL efektif mendorong analisis dan kolaborasi, sementara Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah (Kollo & Suciptaningsih, 2024). Di sisi lain, guru menghadapi kendala berupa kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan kerja sama siswa, namun strategi bertahap dan motivasi menjadi solusi utama. "Saya beri latihan bertahap... dan beri semangat agar mereka makin percaya diri" (Wawancara guru, 2025). Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk berpikir reflektif dan mandiri (Yuniar et al., 2022).

Model PBL ini juga didukung dengan penilaian menyeluruh berdasarkan Taksonomi Bloom, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Nurhakim et al., 2025). Dengan demikian, implementasi PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Yanti et al., 2022; Wahyuni & Wahyu, 2022).

Penilaian sikap, keterampilan, dan formatif dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama penerapan PBL. Hasil penilaian formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi dengan baik, dengan 13 siswa (48,15%) masuk kategori Sangat Baik dan hanya 7 siswa (25,93%) dalam kategori Perlu Bimbingan. Hal ini mencerminkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Pada aspek keterampilan, sebagian besar siswa menunjukkan

kemampuan dalam menyampaikan pesan secara kreatif melalui proyek slogan, namun beberapa siswa masih lemah dalam kerapian dan kedalaman isi. Penilaian sikap menunjukkan hasil sangat positif, dengan seluruh siswa berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, mencerminkan perkembangan dalam tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

Secara umum, PBL terbukti mampu mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis masalah, menyusun solusi, menyampaikan pendapat, dan mengevaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Aprina et al. (2024) bahwa berpikir kritis merupakan proses penting dalam pendidikan dasar. Model PBL juga memberikan ruang untuk pengembangan logika dan objektivitas siswa (Suatini, 2019), serta efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses analisis dan kreasi ide (Ariyana et al., 2018). Namun, pembiasaan dan penguatan berkelanjutan tetap dibutuhkan bagi siswa yang belum berkembang optimal (Santoso et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis yang berkembang dalam PBL tercermin dalam ranah kognitif (analisis dan evaluasi), afektif (kepercayaan diri dan partisipasi), dan psikomotor (perancangan solusi visual). Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa PBL berdampak luas, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keterampilan sosial siswa (Winata, 2024; Mayasari et al., 2022). Dengan demikian, PBL terbukti berkontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh, namun tetap membutuhkan strategi pendampingan untuk pemerataan capaian.

Hasil wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas IV SDN Sukun 2 Malang didukung oleh faktor seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Guru menyatakan bahwa “fasilitas seperti laptop guru, internet lancar, [dan] bacaan tersedia... membantu pembelajaran” (Wawancara guru, 2025), yang menunjukkan bahwa sarana prasarana telah menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dari sisi siswa, kegiatan kerja kelompok

menjadi faktor yang mendorong keterlibatan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka senang “bisa kerja bareng teman” dan “bisa tukar pikiran sama teman” (Wawancara siswa, 2025), yang mencerminkan kuatnya dimensi kolaboratif dalam PBL. Hal ini sejalan dengan pandangan Rasyada (2023) bahwa keterampilan kolaborasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan PBL. Strategi guru juga berperan besar dalam mendukung keterlibatan siswa, misalnya dengan memberikan latihan bertahap dan membangun kepercayaan diri siswa (Wawancara guru, 2025). Peran guru sebagai fasilitator yang aktif sangat dibutuhkan, sebagaimana ditegaskan oleh Nazilatun & Maisaroh (2024), bahwa kesiapan guru dan sarana sangat memengaruhi pengembangan berpikir kritis.

Di sisi lain, hasil wawancara juga mengungkap beberapa hambatan dalam pelaksanaan PBL. Guru dan siswa menyebutkan tantangan seperti kurang percaya diri, kesulitan kerja kelompok, dan belum terbiasa mengisi tabel atau merumuskan solusi. Beberapa siswa juga menyatakan membutuhkan “penjelasan tambahan dari guru” dan

“waktu lebih banyak untuk diskusi” (Wawancara siswa, 2025), menandakan perlunya strategi adaptif. Hambatan ini sejalan dengan temuan Halimah et al. (2023) bahwa keterbatasan waktu, padatnya kurikulum, dan kemampuan berpikir yang belum merata menjadi kendala dalam pelaksanaan PBL. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PBL tidak hanya bergantung pada modelnya, tetapi juga pada kesiapan peserta didik, kemampuan guru mengelola kelas, dan strategi pendampingan yang terus dikembangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PBL di kelas IV SDN Sukun 2 Malang berjalan secara sistematis dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penerapan PBL yang melibatkan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penciptaan karya terbukti mendorong kemampuan siswa dalam menganalisis, menyusun solusi, serta menyampaikan pendapat. Penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik pada aspek formatif, keterampilan, dan sikap, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Keberhasilan ini didukung oleh ketersediaan fasilitas, strategi guru yang adaptif, dan suasana belajar kolaboratif. Namun, hambatan seperti kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam kerja kelompok, dan keterbatasan waktu menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu terus ditingkatkan melalui bimbingan bertahap dan adaptasi strategi sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mendorong pemerataan capaian belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL pada jenjang atau mata pelajaran lain guna memperluas pemahaman tentang implementasi model ini dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A., & Sanusi, W. (2024). Literature Review: Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam Konteks Siswa Abad ke-21. *Al-Ibanah*, 9(1),

- 45–56.
<https://doi.org/10.54801/ibanah.v9i1.253>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astutik, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 561–582.
- Citriadin, Y. (2020). Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam Y. Citriadin (Ed.), *Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (hlm. 201–222). Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254.
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Dulyapit, Y., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.10>
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Hidayah, Y., & Putra, L. V. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Berbantuan Papan Diagram terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 1390–1396.
- Ikasari, I., & Maisaroh, I. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran

- Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Pelajaran IPAS Bagi Siswa Kelas IV SD Sonosewu Bantul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (01), 231-241-231-241, 2025.
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Mardani, N. B., Atmadja, I. N., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Maria, M., Riswandi, R., & Pujiati, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 265–274.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nazilatun, & Maisaroh, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Blekatuk Pituruh Purworejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–5. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19158>
- Nurhakim, F. U., Latiefah, E. M., & Chadidjah, S. (2025). Perspektif Bloom Dalam Implementasi PBL Pada MAPEL PAI (Analisis Literatur Implementasi PBL Pada MAPEL PAI). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 238–249. Retrieved from <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/310>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Rasyada, R. (2023). Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Matematika. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 151–162. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3943>
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam

- Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105.
<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Robbani, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 9–21.
<https://doi.org/10.62238/jupsiju-rnalpendidikansosialindonesia.v2i1.69>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108.
<https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41–50.
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646.
<https://doi.org/10.54371/jljp.v6i12.3212>
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan dalam pembelajaran. *Jurnal Edunomic*, 4(1), 1–15.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfro>

- [nt.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf](https://doi.org/10.24777/nt.net/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04-libre.pdf)
- Wahyuni, N., & Wahyu. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 34–41.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>
- Winata, M. G. Y., & Arisona, R. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/dsikip.v3i1.6896>
- Yanti, E., Utari, M., & Puta, S. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Yulistiawaty, N. T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 28–43.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6408>
- Yustinaningrum, B., Fitri, A., & Juliana. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.30738/union.v10i1.10080>